

BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN AKDR

Rizky Auliah Juniarti¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Makassar
rizkyauliahjuniarti@uim-makassar.ac.id

***Zulfa Nur Azizah²**

²Prodi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Bandung
* zulfanurazizah.ZNA@gmail.com

Janner Pelanjani Simamora³

³Prodi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan
jannerosaze@gmail.com

Naomi Isabella Hutabarat⁴

⁴Prodi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan
snaomihutabarat@gmail.com

Coresspondence Author: Zulfa Nur Azizah; zulfanurazizah.ZNA@gmail.com

Abstract: *According to data released by the Central Bureau of Statistics (BPS) in 2023, Indonesia's population has experienced a significant increase and reached around 275 million people. The impact of population problems if not handled properly will experience problems with the economy, environment, and politics. According to data obtained from the Sleman District Health Office in 2023, the average coverage of the use of Intrauterine Contraceptives (IUD) in the region reached 31.41%. The purpose of the study was to determine several factors associated with the use of IUDs. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted at the Mlati II Health Center in July 2023. The population was all active family planning users registered at the Mlati II Health Center. The sample amounted to 90 respondents. The sampling technique used in this study was Simple Random Sampling. Data analysis was carried out univariate and bivariate. The results showed a relationship between knowledge (p value: 0.00) and husband support (p value: 0.00) on the use of IUD. It is recommended for mothers and husbands to be able to actively seek information about the benefits and advantages of IUD contraception.*

Keywords: *IUD, Husband Support, Knowledge*

Abstrak: Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, jumlah penduduk Indonesia telah mengalami peningkatan signifikan dan mencapai angka sekitar 275 juta jiwa. Dampak permasalahan kependudukan jika tidak tertangani dengan baik akan mengalami permasalahan terhadap ekonomi, lingkungan, dan politik. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada tahun 2023, rata-rata cakupan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di wilayah tersebut mencapai 31,41%. Tujuan penelitian untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan AKDR. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Mlati II bulan Juli 2023. Populasi merupakan seluruh pengguna KB aktif yang tercatat di Puskesmas Mlati II. Sampel berjumlah 90 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan (p value: 0,00) dan dukungan suami (p value: 0,00) terhadap penggunaan AKDR. Disarankan bagi ibu dan suami untuk dapat aktif mencari informasi mengenai manfaat dan keunggulan kontrasepsi AKDR.

Kata Kunci: AKDR, Dukungan Suami, Pengetahuan

A. Pendahuluan

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, jumlah penduduk Indonesia telah mengalami peningkatan signifikan dan mencapai angka sekitar 275 juta jiwa. Pertumbuhan ini mencerminkan adanya peningkatan populasi yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. BPS juga mencatat bahwa laju pertumbuhan penduduk Indonesia selama periode 2020 hingga 2022 berada pada kisaran 1,44%. Angka ini menunjukkan adanya lonjakan jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan pada periode sebelumnya, yakni antara tahun 2010 hingga 2020, yang hanya sebesar 0,58%. Kenaikan ini menandakan bahwa jumlah penduduk Indonesia terus bertambah dengan laju yang semakin cepat, yang tentunya menjadi perhatian penting bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan, penyediaan layanan publik, serta perencanaan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur (BPS, 2023).

Dampak permasalahan kependudukan jika tidak tertangani dengan baik akan mengalami permasalahan terhadap ekonomi, lingkungan, dan politik. Hal ini mendorong pemerintah membuat suatu kebijakan atau program bernama Keluarga Berencana oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dimana kedudukan BKKBN dalam Keppres No. 38 Tahun 1978, BKKBN diakui sebagai lembaga pemerintah non-departemen yang berada dibawah tanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan⁶. Salah satu langkah strategis dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB), sebagaimana yang dicantumkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2010 hingga 2014, adalah peningkatan penggunaan metode kontrasepsi berjangka panjang (MKJP) seperti Intrauterine Device (IUD) atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) (Ibrahim, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik BPS, jumlah peserta program Keluarga Berencana (KB) yang menggunakan AKDR mencapai (24,6%). Distribusi peserta ini mencakup beberapa wilayah, yaitu Kabupaten Sleman (32,6%), Kabupaten Kulon Progo (11%), Kabupaten Gunung Kidul (19,4%), Kabupaten Bantul (27,3%), dan Kota Yogyakarta (9,5%). Jumlah ini mencerminkan tingginya minat masyarakat, terkhususnya di Kabupaten Sleman terhadap penggunaan AKDR dalam program KB.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan AKDR yaitu pengetahuan dan dukungan suami. Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi keputusan seseorang, khususnya ibu, dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tingkat pemahaman yang baik terhadap berbagai jenis alat kontrasepsi akan berdampak pada meningkatnya minat dan ketertarikan seseorang untuk memilih serta menggunakan metode kontrasepsi tertentu. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam mengenai manfaat, cara kerja, serta efek samping dari alat kontrasepsi, terutama Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau intrauterine device (IUD), akan mendorong terbentuknya sikap positif dari ibu terhadap penggunaannya. Ketika seorang ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai AKDR, maka ia lebih mampu menilai efektivitas serta keamanannya, sehingga dapat muncul kesadaran dan keinginan yang kuat untuk menggunakannya sebagai metode pengendalian kelahiran. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan, edukasi kesehatan, dan komunikasi efektif dari tenaga kesehatan sangat penting agar ibu mampu membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya dalam perencanaan keluarga. Dengan kata lain, pengetahuan menjadi fondasi utama yang membentuk sikap dan niat ibu dalam memilih alat kontrasepsi yang paling sesuai, termasuk dalam hal ini penggunaan AKDR (Yelni, 2023).

Dukungan suami juga memegang peranan penting sebagai salah satu faktor kunci yang dapat mendorong tercapainya motivasi atau aspirasi istri, khususnya dalam hal pengambilan keputusan terkait penggunaan alat kontrasepsi. Ketika pengetahuan yang dimiliki istri mengenai kontrasepsi dipadukan dengan dukungan emosional, moral, dan praktis dari suami, maka keputusan untuk memilih metode kontrasepsi, termasuk jenis non-hormonal, cenderung

menjadi lebih mantap dan efektif. Kombinasi ini menciptakan rasa saling percaya dan kerja sama yang harmonis antara pasangan, sehingga keputusan yang diambil bukan hanya berdasarkan keinginan sepihak, tetapi merupakan hasil kesepakatan bersama yang didasarkan pada pemahaman dan pertimbangan yang matang (Novita, 2020).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada tahun 2023, rata-rata cakupan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di wilayah tersebut mencapai 31,41%. Angka ini mencerminkan tingkat pemanfaatan AKDR yang cukup signifikan di kalangan pasangan usia subur. Beberapa puskesmas di Sleman tercatat memiliki persentase penggunaan AKDR yang cukup tinggi, di antaranya adalah Puskesmas Mlati II dengan angka sebesar 33,26%, disusul oleh Puskesmas Tempel II sebesar 33,23%, Puskesmas Ngemplak II sebesar 32,76%, dan Puskesmas Sleman sebesar 28,86%.

Secara lebih rinci, di Puskesmas Mlati II, selain AKDR yang digunakan oleh sekitar 33,26% akseptor, metode kontrasepsi lainnya juga digunakan, antara lain suntik sebesar 40,92%, pil 3,90%, implan 4,74%, metode operasi wanita (MOW) 4,44%, metode operasi pria (MOP) 0,51%, dan kondom sebesar 12,22%. Tingginya angka penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Mlati II menunjukkan keberhasilan pendekatan edukatif yang dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat. Edukasi yang efektif dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu, mengenai manfaat, keamanan, dan efektivitas AKDR sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Dengan penyuluhan yang baik, masyarakat menjadi lebih terbuka dan percaya untuk menggunakan AKDR, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan cakupan program keluarga berencana di wilayah tersebut. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan AKDR.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Mlati II bulan Juli 2023. Populasi merupakan seluruh pengguna KB aktif yang tercatat di Puskesmas Mlati II. Sampel berjumlah 90 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan AKDR, Pengetahuan dan Dukungan Suami

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Penggunaan AKDR			
1	Menggunakan AKDR	30	33,3
2	Tidak Menggunakan AKDR	60	66,7
Total		90	100,0
Pengetahuan			
1	Baik	51	56,7
2	Kurang Baik	39	43,3
Total		90	100,0
Dukungan Suami			
1	Mendukung	47	52,2
2	Kurang Mendukung	43	47,8
Total		90	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 60 responden (66,7%) yang tidak menggunakan AKDR dengan pengetahuan kurang baik berjumlah 39 responden (43,3%) dan adanya kurangnya dukungan suami berjumlah 43 responden (47,8%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan AKDR

Pengetahuan	Penggunaan AKDR				Total		P value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	27	52,9	24	47,1	51	100	0,000
Kurang Baik	3	7,7	36	92,3	39	100	
Jumlah	30	33,3	60	66,7	90	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 51 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 24 responden (47,1%) tidak menggunakan AKDR. Adapun dari 39 responden dengan pengetahuan kurang baik, terdapat 36 responden (92,3%) tidak menggunakan AKDR. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan AKDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavi (2022) yang melakukan penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi AKDR. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan AKDR.

Merujuk hasil penelitian, pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan AKDR. Pada hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak menggunakan kontrasepsi AKDR, namun juga terdapat responden dengan pengetahuan baik yang tidak menggunakan kontrasepsi AKDR. Hal ini menunjukkan pengetahuan bukan merupakan satu-satunya yang mempengaruhi minat responden dalam menggunakan kontrasepsi AKDR. Pengetahuan merupakan landasan utama yang membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal kesehatan reproduksi. Kemampuan individu untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu sangat bergantung pada sejauh mana pengetahuan yang dimilikinya.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Suami dengan Penggunaan AKDR

Dukungan Suami	Penggunaan AKDR				Total		P value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	28	59,6	19	40,4	47	100	0,000
Kurang Mendukung	2	4,7	41	95,3	43	100	
Jumlah	30	33,3	60	66,7	90	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 51 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 24 responden (47,1%) tidak menggunakan AKDR. Adapun dari 39 responden dengan pengetahuan kurang baik, terdapat 36 responden (92,3%) tidak menggunakan AKDR. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan AKDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sawitri (2023) yang melakukan penelitian terkait hubungan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi AKDR. Hasil penelitian

menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi AKDR.

Merujuk hasil penelitian, dukungan suami merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan AKDR. Dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan yang dirasakan oleh seseorang sebagai sesuatu yang bernilai dan bermanfaat, baik dalam menghadapi permasalahan, menciptakan rasa aman, maupun dalam meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri individu. Dalam konteks kesehatan dan program Keluarga Berencana (KB), dukungan dari anggota keluarga, terutama suami, memiliki peran yang sangat penting sebagai faktor penguat atau *reinforcing factor*. Faktor ini secara signifikan memengaruhi terbentuknya perilaku positif individu, khususnya perempuan, dalam hal pengambilan keputusan terkait penggunaan alat kontrasepsi dan partisipasi dalam program KB. Dukungan ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga mencakup aspek praktis seperti pendampingan dalam konsultasi medis, pemberian informasi, hingga persetujuan penggunaan metode kontrasepsi tertentu (Deviana, 2023).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap penggunaan AKDR. Disarankan bagi ibu dan suami untuk dapat aktif mencari informasi mengenai manfaat dan keunggulan kontrasepsi AKDR.

Daftar Pustaka

- BPS. (2023). *Laporan Badan Pusat Statistik Indonesia. Statistik Indonesia 2023*.
- Deviana, S., Mariyana, W., Sari, R, I. (2023). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bpjs Irma Solikin Mranggen Demak*. Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan. Vol 1. No. 1.
- Ibrahim WW, Misar Y, Zakaria F. (2019). *Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan AKDR Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow*. Jurnal Ilmu Media Publikasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Laurensius Arliman S et-all, *Legal Assistance for The Poor To Reach Justice*, Jurnal Cendekia Hukum, Volume 7, Nomor 2, 2022 .
- Maria Margareta Hutajulu, *Space Occupying Lesion*, Ensiklopedia of Journal, Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Maria Magareta Hutajulu, *Ilmu Untuk Ilmu Dan Ilmu Untuk Pemecahan Masalah*, Ensiklopedia Of Journal, Vol. 6 No. 3 Edisi 1. 2024.
- Novita Y, Qurniasih N, Fauziah NA, Pratiwi AR. (2020). *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) Pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020*. Jurnal Maternal. Vol 1. No. 3.
- Oktavi, F, D., Lestari, F., Munir, R. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita (Akdr) Pascapersalinan*. Journal Of Midwifery Care. Vol 2. No. 2.
- Sawitri, E., Apriana, Y., Marwanti., Mawardi. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Perawat di RSUD Islam Cawas*. Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol 10. No. 2.
- Yelni A, Nova D, Kasmara DP, Kencana, T. (2023). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Akseptor Pengguna AKDR Dalam Menjarangkan Kehamilan*.